



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan jenis ternak dwiguna atau memiliki dua peran, yakni sebagai ternak penghasil telur dan daging. Cita rasa dan tekstur khas dari daging ayam kampung merupakan faktor yang mendukung peningkatan jumlah konsumsi daging ayam kampung. Peningkatan jumlah konsumsi daging kampung mendorong peningkatan jumlah produksi. Produksi daging ayam kampung meningkat sebanyak 811 ton dan peningkatan konsumsi sebesar 0,025 kg/kapita/tahun pada tahun 2020 (BPS 2021).

Pemberdayaan ayam kampung merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Menurut Sukmawati *et al.* (2015), daging ayam kampung memiliki rasa yang gurih. Selain cita rasa ayam kampung yang khas, ayam kampung memiliki keunggulan lain yakni mudah beradaptasi (Mubarak *et al.* 2018). Kekurangan dari ayam kampung adalah laju reproduksi dan pertumbuhan yang cenderung lebih lambat dibanding ayam ras pedaging (Rizkuna *et al.* 2014).

Produksi daging ayam kampung masih lebih rendah dibandingkan ayam ras pedaging akibat pertumbuhan ayam kampung yang cenderung lambat. Ayam ras pedaging membawa keunggulan genetik berupa performa produksi yang tinggi, sehingga capaian umur untuk panen lebih singkat. Perbedaan dalam kualitas performa antara ayam kampung dan ayam ras pedaging inilah yang mendorong adanya persilangan antara *parent stock* dari ayam ras pedaging dengan ayam kampung. Ayam IPB D-1 merupakan hasil persilangan antara ayam Pelung, Sentul, Kampung, dan *parent stock Cobb*. Ayam IPB D-1 memiliki komposisi genetik ayam ras pedaging sebesar 25% (STP IPB 2019).

Terdapat tiga aspek utama dalam pemeliharaan ayam penghasil daging, yakni bibit (*breed*), pakan (*feed*), dan manajemen (*management*). Tata kelola pakan dalam pemeliharaan ayam penghasil daging harus bertujuan untuk memperoleh hasil pemeliharaan yang optimal. Manajemen pakan yang baik akan menunjang performa dan kesehatan ayam.

Penelitian yang dilakukan oleh tim riset Maggnesia yakni ‘Pemanfaatan Larva *Black Soldier Fly* (BSF) Sebagai Bahan Pakan Sumber Protein Alternatif pada Unggas Lokal’ merupakan salah satu upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai daya guna tepung larva *Black Soldier Fly* (BSF) atau tepung maggot sebagai bahan pakan sumber protein alternatif dalam ransum unggas.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengkaji manajemen pakan dalam penelitian ‘Pemanfaatan Tepung Larva *Black Soldier Fly* (BSF) Sebagai Bahan Pakan Sumber Protein Alternatif pada Unggas Lokal’, sehingga dapat diperoleh informasi dan data terkait variabel penelitian yang diangkat. Praktik kerja lapangan juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan dan praktikum, menambah wawasan dan keterampilan, serta melatih kedisiplinan untuk siap terjun ke dunia kerja.